BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga atau suatu masyarakat. Penelitian studi kasus cenderung lebih berfokus pada suatu kondisi. Penelitian ini bila ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian ini hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi bila ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Penelitian ini merupakam suatu usaha untuk mempelajari sejumlaah faktor dengan membatasi jumlah kasus yang diamati.[1]

Peneliti melakukan penelitian ini dengan intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek penelitian yaitu dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Tujuannya untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa yang

[1]Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 73-74

terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[3]

Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subjek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subjek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Tulungagung. Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk memilih lokasi penelitian ini adalah

---

[2]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46

[3]*Ibid*, hal. 125

Madrasah ini telah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Kereligiusan dan nilai keagamaan yang sangat melekat. Hubungan kekeluargaan antar keluarga besar Madrasah yang terjalin dengan baik. Madrasah yang berada di desa suruhan lor ini mendapatkan juara 1 Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah (LIPM) Kategori Green School Jenjang MTs Tingkat Provinsi Tahun 2018. Inovasi madrasah pada lomba ini menampilkan tiga produk unggulan, yaitu rumah sakit tanaman (RST), minuman sehat dan segar berbahan alami (Limincu) dan tanaman *hydroponic* (tanaman sayuran bebas pupuk kimia). Uniknya di madrasah ini seluruh siswa diberikan gelas dan mangkuk untuk membeli makanan di kantin karena madrasah bebas sampah plastik. Hijau adalah warna dominan di MTsN 4 Tulungagung setiap sudut pasti terdapat tanaman hijau. Prestasi yang dominan di capai siswa madrasah yaitu Ekstra Pramuka, MTsN 4 Tulungagung ini sudah memenangi banyak lomba Pramuka dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Nasional. Bahkan kakak Pembinanya langsung didatangkan dari luar madrasah. Juara 1 lomba hadroh tingkat Kabupaten, juara 1 K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) tingkat Provinsi Jawa Timur, juara 1 SPAK Kemenag Kabupaten Tulungagung dan ini prestasi yang diraih tim PMR madya unit MTsN 4 Tulungagung, pada kegiatan lomba PMR madya se Jawa Timur yang diadakan oleh IAIN Tulungagung 12-13 Januari 2019 yaitu sebagai berikut: juara 1 bidang kesja (Kesehatan Remaja), juara 1 bidang donor

darah sukarela, juara 1 bidang kepemimpinan. Semua tak lepas dari binaan seorang kepala madrasah, guru dan siswa yang selalu aktif.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.[4] Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun jenis datanya berupa data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat dan sebagainya. Data primer juga dapat diperoleh dari subyek.[5] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang yang banyak tahu dan berkecimpung langsung di MTsN 4 Tulungagung yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan waka humas.

2. Sumber Data Sekunder

---

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

[5]Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 50

Yaitu sumber data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[6] Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain seperti waka kurikulum, komite sekolah dan guru.

E. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah meninjau langsung ke tempat yang akan diteliti. Observasi langsung dengan mengambil fakta yang ada di lapangan. Jadi peneliti mengamati langsung berbagai kegiatan dan peristiwa kepala madrasah di lingkungan madrasah. Dengan disertai mencatat terhadap objek yang diamati. Observasi dilakukan untuk lebih dekat terhadap objek yang diamati.

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung.

[6]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu komunikasi dua orang atau lebih untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada teknik wawaancara maka akan di peroleh informasi-informasi yang dibutuhkan dan saling bertukar informasi melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut. Teknik wawancara akan dilakukan pada semua informan yang berhubungan atau mengetahui tentang objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Yaitu data yang tersimpan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan foto maupun arsip-arsip yang tertulis yang terdapat di madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berati merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian Data berati mendisplay data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.[7]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dibanding dengan penelitian kuantitatif, analisis pendekatan kualitatif lebih sering diragukan dan dipertanyakan hasilnya. Hal ini karena adanya perbedaan dalam uji keabsahan data antara penelitian komunikasi kuantitatif dan kualitatif. Berikut keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

1. Kredibilitas yaitu berkaitan dengan pertanyaan “apakah proses dan hasil penelitian dapat diiterima atau dipercaya?” untuk menjawab

[7]Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 152

pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut: memperpanjang masa penelitian, observassi yang detail, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

2. Transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain?” untuk menjawab pertanyaan ini, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan transferabilitas, yaitu: seberapa dekat subjek yang diwawancarai dengan konteks atau tema yang diteliti, batasan kontekstual dari temuan. Ada dua strategi untuk meningkatkan derajat transferabilitas, yaitu; ketersediaan data yang memadai, pemilihan subjek atau partisipan dipilih secara purposif.
3. Dependabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan?” untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data, menelusur dari kata kasar.
4. Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya?” pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitiannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian. Untuk mencapai konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan

hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif.[8]

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pertama ialah persiapan, meliputi pengajuan judul ke kajur manajemen pendidikan islam, konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing, melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, menyusun metode penelitian, mengurus surat perizinan penelitian dan lain-lain.
2. Tahap kedua ialah pelaksana, meliputi memahami latar belakang peneliti serta mempersiapkan diri dengan penambahan wawasan intelektual, mengadakan observasi langsung ke obyek penelitian atau wawancara sebagai subyek penelitian dan lain-lain.
3. Tahap ketiga ialah penyelesaian, meliputi menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

[8]*Ibid*., hal. 141-144